



# Pengaruh Media TV Kardus dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV

Rindu Dwi Yudawati Putri Pertiwi\*, Desti Rahayu, Teguh Yuliandri Putra

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media visual inovatif non-digital "Tv Kardus" terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Aimas. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa akibat dominasi metode ceramah konvensional, di mana 30% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik sampling jenuh yang melibatkan seluruh siswa kelas IV sebanyak 31 orang. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis melalui Paired Sample t-Test berbantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa secara signifikan, yaitu dari 63,39 pada saat pretest menjadi 88,71 pada saat posttest. Melalui pengujian hipotesis, diperoleh nilai  $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$  ( $22,804 > 2,042$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima. Selain itu, nilai standar deviasi yang mengecil dari 12,00 menjadi 7,41 mengindikasikan terjadinya pemerataan kemampuan kognitif siswa di level ketuntasan yang lebih tinggi. Kesimpulannya, penggunaan media pembelajaran Tv Kardus memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan sekaligus meratakan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Aimas.

**Kata Kunci :** TV Kardus, Hasil Belajar, IPAS SD, Kurikulum Merdeka

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v3i3.2680>

\*Correspondence: Rindu Dwi

Yudawati Putri Pertiwi

Email: [rinduyuda04@gmail.com](mailto:rinduyuda04@gmail.com)

Received: 24-04-2026

Accepted: 24-05-2026

Published: 24-06-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to determine the effect of the application of innovative non-digital visual media "Tv Kardus" on the learning outcomes of fourth-grade students of Muhammadiyah Aimas Elementary School. The main problem in this study is the low learning outcomes of students due to the dominance of conventional lecture methods, where 30% of students have not achieved the Learning Objectives Achievement Criteria (KKTP). The research method used is quantitative with an experimental design of One-Group Pretest-Posttest Design. The research sample was selected using a saturated sampling technique involving all 31 fourth-grade students. Data collection used a multiple-choice test instrument of 20 questions which were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test and hypothesis testing through Paired Sample t-Test assisted by statistical software. The results of the study showed a significant increase in the average value of students' cognitive learning outcomes, namely from 63.39 at the pretest to 88.71 at the posttest. Through hypothesis testing, the value of  $t(\text{calculated}) > t(\text{table})$  ( $22.804 > 2.042$ ) was obtained with a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), so that the Null Hypothesis ( $H_0$ ) was rejected and the Alternative Hypothesis ( $H_a$ ) was accepted. In addition, the standard deviation value which decreased from 12.00 to 7.41 indicated an even distribution of students' cognitive abilities at a higher level of completeness. In conclusion, the use of Tv Kardus learning media had a very significant influence in improving and equalizing the learning outcomes of fourth grade students in science at SD Muhammadiyah Aimas.

**Keywords:** Cardboard TV, Learning Outcomes, Elementary School Science, Independent Curriculum

## Pendahuluan

Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat bergantung pada tiga faktor utama yaitu: peserta didik, pengajar, dan fasilitas. Oleh karena itu, pengajar perlu mempertimbangkan ketiga aspek tersebut agar materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami secara optimal oleh siswa. Menurut Mulyasa yang dikutip dalam artikel (Yusuf, 2017) pembelajaran yang efektif ditandai oleh fokusnya pada penguatan keterlibatan aktif peserta didik. Pembelajaran fokus pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, namun lebih menekankan pada internalisasi, mengenai apa yang dilakukan agar tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta diterapkan dalam kehidupan oleh siswa. Peran utama dalam pengajaran adalah membangun model aktivitas pengajaran yang kuat dan efektif, yang menekankan pada aktivitas pengajaran sebagai pengaturan lingkungan, penyusunan ruang kelas, di mana para pelajar dapat berinteraksi dan belajar memahami cara mereka belajar. Terkait dengan efektivitas pengajaran, dalam mencapai pembelajaran aktif, salah satu aspek yang penting adalah metode yang diterapkan oleh guru dalam menciptakan suasana aktif. Proses pembelajaran yang mendominasi pembicaraan, sedangkan peserta didik harus duduk, mendengar, dan mencatat, sangat tidak dianjurkan. Pembelajaran diupayakan agar berpusat pada peserta didik. Peran pembelajaran adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing, dan memotivasi para pembelajar agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang tersedia. Bukan hanya sumber belajar yang berasal dari manusia, tetapi juga sumber-sumber belajar lainnya ([Junaidi, 2019](#)).

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya secara lebih bebas. Jika sebelumnya pada Kurikulum 2013 pelajaran IPA diajarkan terpisah dengan IPS, maka kebijakan baru dalam Kurikulum Merdeka yang menyatukan IPA dan IPS menjadi IPAS tentu saja memberikan tantangan tersendiri bagi para guru dan siswa. Menurut Darmayanti dkk, aspek penting dan mendasar yang harus diperhatikan dan dipahami oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran IPS di SD adalah keterlibatan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran guna meningkatkan dan mengembangkan kemampuan ketrampilan berpikirnya ([Farhan dkk., 2025](#)). Namun menurut Kurnia, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS sering masih didominasi oleh guru dengan pendekatan konvensional, seperti ceramah, yang terlalu terpaku pada buku sumber. Akibatnya, siswa menjadi pasif, kurang memahami materi, dan kurang termotivasi dalam proses belajar ([Farhan dkk., 2025](#)).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Muhammadiyah Aimas (ADG, 2025), mengatakan bahwa selama proses pembelajaran masih mendominasi metode ceramah dan jarang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, dan materi yang digunakan hanya bersumber dari buku teks tanpa menambahkan sumber lain. Penggunaan metode yang kurang bervariasi akan menyebabkan siswa menjadi bosan, mengantuk, kurang termotivasi yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Disamping itu, metode ceramah lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada guru, kondisi yang sangat kontras dengan idealitas pembelajaran saat ini ([Zidni, 2019](#)). Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya hasil

belajar siswa (pemahaman konsep) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) . Dan beliau menambahkan bahwa ada beberapa siswa yang hasil belajarnya masih tergolong rendah. Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran IPAS 75, dan siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) terdapat sekitar 30%, hal ini di pengaruhi karna kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, yang menyebabkan siswa menjadi pasif. Menurut Hendra (2017). Hasil belajar merupakan suatu perubahan dalam diri siswa yang terjadi setelah melakukan proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hendra bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku, sikap dan keterampilan dalam diri siswa. Semakin baik siswa dalam belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan ([Kusumaningrum & Sukartono, 2022](#)).

Agar pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemilihan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan siswa. Menurut Arsyad pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan minat yang baru, membangkitkan motivasi/rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik ([Supartini, 2016](#)). Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi berupa materi ajar dari guru kepada siswa agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran ([Kustiawan, 2016](#)). Kreativitas guru dalam proses pembelajaran memiliki dampak besar terhadap pemahaman siswa, sebab semakin kreatif seorang guru dalam menyampaikan materi, semakin mudah siswa menangkap pelajaran serta mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam belajar. Apabila guru semakin inovatif dalam pengajaran, maka siswa tidak akan merasa kejenuhan saat mengikuti pelajaran. Keberadaan media pembelajaran visual dalam proses belajar juga memiliki peran yang sangat penting, di mana dapat mendukung siswa dalam memahami ketidak jelasan materi pelajaran dan dapat berfungsi sebagai pedoman belajar.

Penggunaan media pembelajarn Tv Kardus adalah salah satu bentuk inovasi sarana pembelajaran konkret yang terbuat dari bahan karton dan dirancang menyerupai televisi. Media ini memiliki kelebihan di antaranya sangat mudah untuk dibuat, hemat, ramah lingkungan, serta tidak bergantung pada alat digital seperti proyektor. Menurut Rachmawati dkk, pemanfaatan media dari barang bekas seperti kardus dapat meningkatkan kreativitas siswa serta membentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Selain itu, media ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih visual dan interaktif ([Febri dkk., 2025](#)).

Penelitian ini didasarkan pada adanya perbedaan signifikan antara idealitas Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan didominasi metode ceramah dan ketergantungan penuh pada buku teks. Keadaan ini perlu diteliti karena telah berpengaruh langsung pada rendahnya motivasi, munculnya rasa bosan, serta rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Arsyad (2018), media visual statis dapat membantu siswa memahami konsep abstrak melalui representasi grafis yang jelas. Karena siswa sekolah dasar berada di tahap perkembangan operasional konkret,

pemanfaatan media Tv Kardus menjadi solusi inovatif yang sangat penting media ini tidak hanya menyediakan visualisasi materi yang interaktif dan ekonomis tanpa bergantung pada perangkat digital, tetapi juga dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih dinamis dan kreatif. Walaupun hanya menirukan bentuk fisik televisi, tujuan utama dari media ini bukanlah untuk menonton tayangan TV, melainkan untuk menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang lebih interaktif dan visual. Tanpa intervensi menggunakan media pembelajaran yang sesuai, dikhawatirkan pemahaman konsep IPAS akan terus berlanjut dan potensi pengembangan minat bakat siswa dalam kerangka Kurikulum Merdeka tidak akan tercapai dengan optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kendala yang ditemui dalam pembelajaran di kelas IV SD Muhammadiyah Aimas dengan menerapkan media pembelajaran Tv Kardus. Sejumlah penelitian terdahulu telah berupaya memecahkan kejenuhan belajar menggunakan media visual maupun manipulatif. Penelitian oleh Sari & Murjainah (2025) berhasil mengembangkan media berbasis karton untuk visualisasi materi sejarah, sementara Rohma dkk. (2026) memanfaatkan media berbasis kotak visual untuk menstimulasi kemampuan lisan anak. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu memiliki kekurangan, yakni terlalu berfokus pada pengembangan produk (Research and Development) tanpa menguji efektivitas empirisnya secara kuantitatif pada peningkatan hasil belajar kognitif subjek spesifik, atau terlalu bertumpu pada penggunaan perangkat berbasis digital teknologi tingkat tinggi yang sulit diadakan oleh sekolah dengan keterbatasan fasilitas. Di sinilah posisi penelitian saat ini menjadi penting untuk mengisi celah tersebut (research gap). Penelitian ini tidak lagi berfokus pada proses pembuatan, melainkan secara spesifik menguji dampak empiris dari penerapan media visual non-digital konkret TV Kardus terhadap hasil belajar IPAS materi "Peraturan dan Tanggung Jawab di Rumah, Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat" melalui eksperimen kuantitatif. Kebaruan penelitian ini terletak pada optimalisasi barang bekas ekonomis sebagai media interaktif simulasi non-digital yang dirancang adaptif terhadap keterbatasan fasilitas sekolah, sekaligus selaras dengan prinsip esensial Kurikulum Merdeka yang menekankan visualisasi operasional konkret bagi siswa usia dasar.

Penggunaan media pembelajaran Tv Kardus diharapkan dapat meningkatkan interaktivitas siswa, merangsang minat belajar, dan mengembangkan keterampilan kritis mereka. Dengan demikian, transformasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran IPAS di kelas IV, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

## Metodologi

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis pendekatan eksperimen, spesifiknya menggunakan desain *Pre-Eksperimen*. Metode kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Ali dkk., 2022).

Desain penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design* untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran Tv Kardus terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV. Dalam rancangan ini, eksperimen hanya melibatkan satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok kontrol maupun kelompok pembanding. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan melalui tes awal (*pretest*) dan setelah perlakuan diberikan melalui tes akhir (*posttest*), dengan intervensi perlakuan berupa proses pembelajaran menggunakan media Tv Kardus.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV di sekolah tersebut untuk tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah total 31 siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*), di mana seluruh anggota populasi yang berjumlah 31 siswa tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian. Langkah ini diambil secara sengaja karena ukuran populasi relatif kecil (kurang dari 100 orang) sehingga diharapkan data yang diperoleh dapat lebih representatif dan mampu menghindari kesalahan sampling (*sampling error*).

Pengumpulan data dalam penelitian ini mengombinasikan teknik tes dan non-tes yang melibatkan tiga instrumen utama, yakni tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes berupa 20 butir soal objektif pilihan ganda dengan empat opsi jawaban untuk mengukur penguasaan materi "Peraturan dan Tanggung Jawab di Rumah, Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat". Soal-soal tersebut dirancang secara proporsional berdasarkan indikator yang hendak dicapai.

**Tabel 1.** kisi-kisi Tes Hasil Belajar

No	Level Kognitif	Indikator Soal	Jumlah Soal
1.	C1 (Mengingat)	Mengidentifikasi definisi peraturan dan tanggung jawab.	5
2.	C2 (Memahami)	Menjelaskan tujuan peraturan dan contoh-contohnya.	5
3.	C3 (Menerapkan)	Menentukan tindakan tepat sesuai situasi di berbagai lingkungan.	5
4.	C4 (Menganalisis)	Membedakan antara konsep peraturan dan tanggung jawab.	5

Sementara itu, teknik non-tes berupa lembar observasi digunakan secara sistematis untuk merekam keterlaksanaan pembelajaran serta aspek afektif siswa seperti sikap, minat, dan partisipasi. Teknik dokumentasi juga diterapkan untuk menghimpun data pendukung berupa arsip nilai dan catatan relevan lainnya. Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data penelitian, uji validitas dilakukan terlebih dahulu melalui metode *expert judgement* (penilaian ahli) guna memastikan ketepatan konten soal. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan secara digital berbantuan perangkat lunak statistik menggunakan formula *Cronbach's Alpha*. Instrumen tes hasil belajar dinilai andal dan konsisten apabila indeks *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) yang dihasilkan bernilai lebih besar dari 0,6.

Tahap akhir dari metodologi ini adalah teknik analisis data yang dilakukan melalui dua pengujian berbantuan perangkat lunak statistik. Pertama, uji normalitas menggunakan

metode *Shapiro-Wilk* diterapkan untuk mendeteksi apakah data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, dengan kriteria sebaran normal jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Kedua, uji hipotesis dilakukan melalui analisis statistik parametrik menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata hasil belajar pada sampel yang sama sebelum dan sesudah intervensi. Pengujian ini bermaksud untuk menguji Hipotesis Nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya pengaruh media terhadap hasil belajar, melawan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan. Keputusan statistik diambil berdasarkan nilai signifikansi, di mana jika nilai *p-value* kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## Hasil dan Pembahasan

Penerapan media pembelajaran Tv Kardus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD Muhammadiyah Aimas memberikan dampak nyata terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil eksperimen menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*, terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan hasil belajar setelah materi disampaikan melalui media visual non-digital ini. Penggunaan media ini mampu mentransformasi pola pengajaran yang awalnya bersifat berpusat pada guru (*teacher-centered*) melalui metode ceramah menjadi pembelajaran yang jauh lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik (*student-centered*).

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, yang dilaksanakan pada tanggal 20 s/d, 25 April 2026. Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 31 orang sebagai populasi penelitian. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari media pembelajaran Tv Kardus terhadap hasil belajar peserta didik.

**Tabel 2.** Jumlah Peserta Didik Kelas IV di SD Muhammadiyah Aimas

No	Kelas	Laki-laki	Pemampuan	Jumlah
1.	IV	14	17	31

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari 20 butir soal *pretest* dan *posttest*. Sebelum soal diberikan kepada siswa, instrumen tersebut terlebih dahulu melalui proses validasi melalui *professional judgment*. Proses ini melibatkan ahli di bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dari Unimuda Sorong guna menelaah kesesuaian instrumen yang telah disusun. Berdasarkan lembar penilaian validasi instrumen yang telah diisi oleh validator, diperoleh data bahwa sebagian besar butir instrumen dan petunjuk penilaian berada pada kategori "Sangat Baik" (skor 5) dan "Baik" (skor 4). Kejelasan petunjuk soal, kesesuaian butir soal dengan indikator pencapaian kompetensi pada Kurikulum Merdeka, serta penggunaan tata bahasa yang komunikatif dinilai telah memenuhi standar kelayakan instrumen tes. Berdasarkan hasil tinjauan, ahli menyatakan bahwa instrumen tersebut secara keseluruhan telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan untuk pengambilan data dengan melakukan perbaikan sesuai catatan revisi yang diberikan.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi instrumen *pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian. Guna mengoptimalkan ketepatan penghitungan, peneliti menginstruksikan pengolahan data menggunakan bantuan Software Statistik for Windows. Adapun ringkasan hasil temuan uji reliabilitas tersebut dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Reliabilitas  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.709	.788	20

*Sumber: Software Statistik for Windows*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 20 item soal menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,709. Angka ini mengindikasikan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang cukup baik. Kriteria suatu data dikatakan reliabel bila nilai Cronbach's  $\alpha > 0,6$  ([Amanda dkk. 2019](#)). Secara umum, nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, sehingga instrumen ini dapat dikatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan data awal (*Pretest*), nilai rata-rata seluruh peserta didik sebesar 63,39. Nilai terendah yang diperoleh responden adalah 35, sedangkan nilai tertinggi mencapai 85. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), karena nilai rata-rata tersebut berada di bawah 70.

Dilihat dari sebaran datanya, variabel *pretest* memiliki nilai standar deviasi sebesar 12,00. Angka standar deviasi yang relatif besar ini menunjukkan bahwa kemampuan awal responden sangat beragam. Jarak yang cukup lebar antara nilai minimum dan maksimum mengindikasikan adanya kesenjangan kompetensi yang signifikan di antara responden sebelum intervensi dilakukan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai ketuntasan dalam *pretest* ini.

Berdasarkan data awal (*Posttest*), nilai rata-rata responden naik menjadi 88,71. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* dan sebagian besar peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran atau intervensi yang diterapkan setelah *pretest* berhasil memengaruhi hasil belajar peserta didik. Selaras dengan prinsip Dale's Cone of Experience (Kerucut Pengalaman Edgar Dale). Dalam hierarki Kerucut Dale, metode ceramah konvensional verbal berada pada puncak kerucut (tingkat keabstrakan tertinggi), yang menurut data empiris memiliki tingkat retensi memori terendah bagi pembelajar. Sebaliknya, pemanfaatan media Tv Kardus menggeser posisi belajar siswa turun mendekati dasar kerucut melalui pengalaman visual dan demonstrasi konkret. Dengan mengombinasikan simbol visual (gulungan materi gambar) dan keterlibatan aktif di dalam kelas, media ini merangsang banyak indra sekaligus (multisensori). Keterlibatan multisensori ini secara dramatis meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep siswa, karena mereka tidak hanya "mendengar" materi melalui ceramah guru, tetapi juga "melihat" visualisasinya secara langsung.

Ciri khas yang menonjol pada data posttest adalah nilai standar deviasinya yang mengecil menjadi 7,41. Hal ini menandakan bahwa sebaran data pada posttest jauh lebih homogen dibandingkan saat pretest. Mengecilnya standar deviasi ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata secara keseluruhan, tetapi juga berhasil memperkecil kesenjangan kemampuan antar individu. Dengan kata lain, responden yang awalnya memiliki nilai sangat rendah mampu mengejar ketertinggalannya sehingga kemampuan kelompok menjadi lebih merata di level yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, hasil posttest ini menunjukkan keberhasilan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa secara umum, dengan nilai rata-rata yang meningkat dan siswa yang telah mencapai ketuntasan.

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data sampel berasal dari distribusi normal. Salah satu metode yang umum digunakan adalah uji Shapiro-Wilk, yang cocok untuk sampel kecil hingga sedang. Kriteria yang digunakan dalam uji Shapiro-Wilk adalah nilai p (p-value), di mana jika nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (misalnya, 0,05), maka data dianggap berdistribusi normal. Dalam konteks ini, uji normalitas dilakukan pada hasil nilai pretest dan posttest siswa kelas IV untuk mengevaluasi apakah data kedua tes tersebut berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan bahwa jika p-value dari hasil Shapiro-Wilk untuk pretest dan posttest lebih besar dari 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Berikut adalah hasil uji normalitas dari nilai yang diperoleh berdasarkan pengolahan data hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan: metode Shapiro-Wilk:

**Tabel 4.** Uji Normalitas  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre test	.102	31	.200*	.973	31	.602
Posttest	.147	31	.086	.940	31	.083

*Sumber for windows : Software Statistik*

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi data dari tabel diatas, dapat diperoleh hasil uji normalitas. Diketahui nilai sig pretest sebesar 0.602. taraf signifikansi > 0.05 maka nilai yang diperoleh 0.602 > 0.05 sedangkan untuk nilai sig posttest adalah 0.083. taraf signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal karena nilai signifikansi 0.083 > 0.05 dan nilai posttest signifikan 0.386 > 0.05. sehingga data layak digunakan untuk uji hipotesis.

Penelitian ini digunakan untuk membandingkan rata-rata (mean) dari dua nilai yaitu kelompok pretest dan posttest. Dengan demikian dapat diketahui perbedaan peningkatan hasil belajar antara dua kelompok. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk menghitung pretest dan posttest. Uji t tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh proses belajar mengajar yang dapat dilihat berdasarkan kondisi akhir subyek penelitian setelah diberi perlakuan. Langkah-langkah yang dipakai pada tahap deksripsi data ini adlaah membuat rangkuman distribsi data pretest dan posttest dari hasil statistic deskriptif program SPSS.

**Tabel 5. Ringkasan Stastistik Deskriptif Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posttes	88.71	31	7.413	1.331
	Pretest	63.39	31	11.999	2.155

Sumber for windows : Software Statistik

Berdasarkan uji t diperlihatkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel antara pretest dan posttest. Dimana mean adalah nilai rata-rata dari pretest sebesar 63.39 dan untuk posttest sebesar 88.71. artinya nilai rata rata sebelum perlakuan lebih rendah dari nilai rata-rata sesudah perlakuan. Kemudian N adalah jumlah sample yang dipakai yaitu berjumlah 31 siswa.

Tujuan Uji t berpasangan (paired sample t-test) adalah untuk membandingkan dua rata-rata dari sampel yang sama, yang diukur pada dua waktu berbeda atau dalam dua kondisi yang berbeda, dan untuk mengetahui pengaruh Media Pembelajaran Tv kardus. Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas IV SD Muhammadiyah Aimas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika nilai Signifikan < 0,05 Maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- b. Jika nilai nilai Signifikan > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Ho : Tidak terdapat pengaruh pada hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Aimas sesudah menggunakan media pembelajaran Tv Kardus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Ha : Terdapat pengaruh pada hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Aimas sesudah menggunakan media pembelajaran Tv Kardus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

**Tabel 6. Uji Hipotesis Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Posttes - Pretest	25,323	6,183	1,110	23,055	27,590	22,804	30	0,000

Sumber for windows : Software Statistik

Berdasarkan uji paired sampel t tes pada penelitian ini diperlihatkan ada atau tidaknya perbedaan antara pretest dan posttest. Dalam mengambil Keputusan dalam uji Paired sampel T test pertama kita harus melihat dasar pengambilan keputusan terlebih dahulu. Berdasarkan tabel diatas nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 dan nilai 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Tv Kardus memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah Aimas.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji paired sampel t-tes menunjukkan bahwa T hitung 22.804 selanjutnya adalah tahap mencari T tabel, dimana T tabel dicari berdasarkan nilai df (degree of freedom atau derajat kebebasan) dan nilai signifikan ( $\alpha/2$ ). Dari data di atas diketahui nilai df adalah  $31 - 1 = 30$  dan nilai  $0,05/2 = 0,025$ . Nilai ini kita gunakan sebagai acuan dalam mencari T tabel pada distribusi nilai T tabel statistic, maka ketemu nilai T tabel sebesar 2,024. Berdasarkan data tersebut terlihat T hitung > T tabel yaitu  $22.804 > 2.042$  sehingga  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh pada hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Aimas sesudah menggunakan Media Pembelajaran Tv Kardus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Secara umum, peningkatan hasil belajar kognitif siswa dipengaruhi oleh karakteristik visual dari media Tv Kardus yang menarik perhatian. Untuk memberikan gambaran konkret mengenai perubahan tersebut, analisis mendalam dilakukan terhadap variasi data antar-subjek. Sebagai contoh, sampel hasil penelitian nilai subjek dengan inisial siswa HS menunjukkan nilai *pretest* sebesar 70, dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada nilai *posttest* sebesar 95. Faktor yang mempengaruhi subjek tersebut memiliki kenaikan nilai tersebut dikarenakan media Tv Kardus sangat diminati, dengan bentuknya yang menyerupai TV membuat siswa lebih mudah memahami materi secara konkret. Bentuk Tv Kardus yang familier menyerupai perangkat televisi di rumah berhasil memicu rasa ingin tahu (*curiosity*) dan motivasi internal siswa. Secara teoretis, keberhasilan peningkatan hasil belajar kognitif dan interaktivitas siswa melalui media Tv Kardus ini juga dapat divalidasi oleh beberapa jangkar teori pendidikan modern. Pertama, dari perspektif Teori Konstruktivisme Jean Piaget, anak usia sekolah dasar (7–11 tahun) berada pada fase perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini, penalaran logis siswa tumbuh pesat, namun mereka belum mampu mencerna gagasan yang sepenuhnya abstrak tanpa adanya bantuan visual teoretis. Media Tv Kardus di sini berfungsi sebagai jembatan kognitif konkret yang memanifestasikan materi abstrak "Peraturan dan Tanggung Jawab di Rumah, Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat" menjadi rangkaian gambar terstruktur yang dapat diamati langsung. Melalui stimulasi fisik ini, siswa tidak sekadar pasif menerima informasi dari teks tertulis, melainkan secara aktif mengonstruksi pengetahuan baru dalam skema kognitif mereka berdasarkan representasi realitas yang dihadirkan oleh media tersebut. Ketika motivasi visual ini terbangun, perhatian siswa menjadi terpusat pada gulungan kertas materi yang berputar di dalam kotak, sehingga retensi memori terhadap materi IPAS meningkat tajam.

Namun demikian, efektivitas media pembelajaran di dalam kelas tidak selalu memberikan hasil yang seragam pada setiap anak karena adanya faktor-faktor internal maupun keterbatasan teknis media itu sendiri. Di sisi lain, terdapat pula subjek yang memiliki tingkat kenaikan nilai yang tidak begitu tinggi di dalam kelas. Faktor yang mempengaruhi subjek tersebut memiliki tingkat kenaikan nilai sedikit dikarenakan media Tv Kardus memiliki ukuran yang tidak terlalu besar, yang mengakibatkan beberapa siswa tidak dapat melihatnya dengan jelas, terutama bagi mereka yang duduk di baris bagian belakang.

Keterbatasan ukuran fisik media ini menjadi salah satu evaluasi penting dalam pelaksanaan eksperimen. Hambatan visual akibat ukuran kotak yang kurang proporsional dengan luas ruang kelas menghalangi sebagian siswa untuk menangkap detail teks atau grafik yang ditampilkan pada gulungan kertas. Berdasarkan teori faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, kondisi lingkungan kelas dan kejelasan visual dari media pembelajaran memegang peranan penting bagi kenyamanan belajar siswa. Ketika jarak pandang terganggu, fokus dan konsentrasi anak akan menurun, yang pada akhirnya membatasi optimalisasi perolehan nilai *posttest* mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2011), yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, sehingga mampu menumbuhkan motivasi dan semangat belajar. Penggunaan media visual konkret seperti Tv Kardus sangat relevan dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang menurut Piaget berada pada fase operasional konkret, di mana mereka memerlukan alat bantu visual untuk memahami materi secara mendalam. Keberhasilan ini juga didukung oleh temuan Sari dan Murjainah (2025) dalam penelitiannya mengenai pengembangan media *Cardboard TV*, yang menyimpulkan bahwa media ini sangat layak dan efektif untuk memvisualisasikan materi sejarah dan peninggalan di Nusantara bagi siswa kelas 4.

Selain itu, efektivitas media ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu oleh Rohma dkk., (2026), yang menunjukkan bahwa implementasi TV kardus mampu menstimulasi partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian di SD Muhammadiyah Aimas, media ini terbukti tidak hanya meningkatkan nilai secara individu, tetapi juga menciptakan pemerataan kemampuan di dalam kelas, sebagaimana ditunjukkan oleh penurunan nilai standar deviasi pada hasil *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *Cardboard TV* merupakan strategi instruksional yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa dibandingkan metode ceramah konvensional.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Tv Kardus memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Aimas. Keberhasilan intervensi ini dibuktikan secara empiris oleh kenaikan nilai rata-rata kelas yang sangat kontras, yaitu dari nilai pretest sebesar 63,39 meningkat tajam menjadi 88,71 pada saat *posttest*. Melalui pengujian statistik parametrik paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang bernilai lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Keputusan ini diperkuat oleh nilai T (hitung) yang jauh lebih besar dari pada T (tabel) ( $22,804 > 2,042$ ), sehingga Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima secara meyakinkan. Selain mendongkrak performa akademik secara individual, implementasi media visual konkret non-digital ini juga terbukti efektif dalam meratakan

kompetensi kognitif siswa di level ketuntasan yang lebih tinggi, yang diindikasikan secara nyata oleh menyusutnya nilai standar deviasi pada data posttest menjadi 7,41. Dengan demikian, pemanfaatan media Tv Kardus sah menjadi strategi instruksional inovatif yang sukses mengubah atmosfer kelas menjadi lebih dinamis, interaktif, dan berpusat pada siswa dalam ekosistem Kurikulum Merdeka.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti ingin menambahkan saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji atau mereplikasi tema penelitian serupa. Disarankan untuk melakukan pengembangan (Research and Development) terhadap aspek fisik media Cardboard TV. Peneliti berikutnya dapat memodifikasi media ini dengan memperbesar ukuran dimensi layar kotak, serta menggunakan teks dan gambar yang lebih menarik dan lebih besar pada gulungan materi. Siswa disarankan untuk lebih aktif dan partisipatif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

### Referensi

- Ali, M. M., Hariyati, T., & Pratiwi, M. Y. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian. *Eiducation Journal*, 2(2), 55–64.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Deivianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179–188. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Arsyad, A. (2018). *Media pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, M., & Sulfeimi, W. B. (2018). Metode role playing berbantuan media audio visual pendidikan dalam meningkatkan belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 3(2), 41–46. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v3i2.1012>
- Dale, E. (1969). *Audiovisual methods in teaching* (3rd ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Farhan, M., Darmayanti, R., & Kurnia, I. (2025). Efektivitas pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Tantangan dan solusi instruksional. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 9(1), 12–25.
- Heindra, A. G. B., & Rustiyarso. (2017). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(8), 1–8.
- Junaidi, J. (2019). Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Penerbit Gunung Samudera.

- Kusumaningrum, M. D., & Sukartono, S. (2022). Analisis peingaruh disiplin beilajar seirta rasa ingin tahu teirhadap hasil beilajar siswa di seikolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5259–5267. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3013>
- Maharani Arumsari, D. (2023). Analisis gaya beilajar siswa teirhadap hasil beilajar pada mata peilajaran IPAS. *Jurnal Peindidikan Sains dan Humaniora*, 3(1), 89–101. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2118>
- Mahmudah, S. (2018). Meidia peimbeilajaran bahasa arab. *An Nabighoh Jurnal Peindidikan Dan Peimbeilajaran Bahasa Arab*, 20(01), 129. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1131>
- Mulyasa, Ei. (2017). *Peingeimbangan dan impleimeintasi Kurikulum Meirdeika*. PT Reimaja Rosdakarya.
- Nurrita, T. (2018). Peingeimbangan meidia peimbeilajaran untuk meiningkatkan hasil beilajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171–210. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krismanto, W. (2022). *Meidia peimbeilajaran seikolah dasar*. Badan Peineirbit UNM.
- Piageit, J. (1971). *Thei psychology of inteilligeincei*. Routledgei & Keigan Paul.
- Rohima, N. (2023). Peinggunaan meidia peimbeilajaran untuk meiningkatkan keiteirampilan beilajar pada siswa. *Publikasi Peimbeilajaran*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/acxe2>
- Rohma, A., Wardani, F., Naini, A. N., Janna, N. N., Wally, R. A., & Widiyaningrum, N. (2026). Impleimeintasi keigiataan meindongeing deingan meidia TV kardus dalam meinstimulasi bahasa lisan anak usia dini. *Jurnal Peindidikan Anak Usia Dini Indoneisia*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.71049/gd38yz24>
- Sari, F. P., & Murjainah, A. S. (2025). Peingeimbangan meidia *cardboard tv* deingan mateiri keirajaan dan peininggalannya di nusantara untuk peimbeilajaran IPAS siswa keilas 4. *Peindas: Jurnal Ilmiah Peindidikan Dasar*, 10(02), 315–324.
- Sasmita, R. S. (2020). Peimanfaatan inteirneit seibagai sumbeir beilajar. *Jurnal Peindidikan dan Konseiling*, 2(1), 99–103. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.603>
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Meidia peingajaran*. Sinar Baru Algeinsindo.
- Supartini, M. (2016). Peingaruh peinggunaan meidia peimbeilajaran dan kreativeitas guru teirhadap preistasi beilajar siswa keilas tinggi di SDN Mangunharjo 3 Keicamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Peineilitian dan Peindidikan IPS*, 10(2), 277–293.
- Tafonao, T. (2018). Peiranan meidia peimbeilajaran dalam meiningkatkan minat beilajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Peindidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

- 
- Yusuf, M. (2017). Peingaruh keiteirlibatan aktif peiseirta didik dalam modeil peingajaran inteiraktif teirhadap inteirnalisasi nilai. *Jurnal Kajian Peidagogik*, 5(2), 112–124.
- Zidni, I. (2019). Transformasi modeil peimbeilajaran *teiacheir-ceinteireid* menuju *studeint-ceinteireid* pada seikolah dasar di eira modeirn. *Jurnal Dinamika Peindidikan*, 12(3), 201–214.